

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEYAKINAN PRIBADI, AKSES KEUANGAN DAN VARIABEL KEKAYAAN, SERTA SIFAT-SIFAT SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEPERCAYAAN PADA BANK SENTRAL**

Jonathan Gunalan  
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pelita Harapan  
email: [jonathangunalan10@gmail.com](mailto:jonathangunalan10@gmail.com)

Kim Sung Suk  
Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pelita Harapan  
email: [sungsuk.kim@uph.edu](mailto:sungsuk.kim@uph.edu)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti kepercayaan terhadap bank sentral di negara Indonesia, dengan menggunakan data survei yang dikumpulkan dari total 303 responden. Hasil yang didapatkan oleh penelitian ini adalah masyarakat dengan literasi keuangan lebih tinggi cenderung mempercayai lembaga bank sentral. Ketidakpercayaan pada bank sentral terkait dengan ekspektasi inflasi yang tinggi, serta preferensi untuk menyimpan uang tunai. Selain itu, kepercayaan terhadap bank sentral juga memiliki korelasi positif dengan preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal serta tingkat kekayaan atau kecanggihan finansial yang lebih tinggi. Setelah menambahkan kepercayaan terhadap pemerintah sebagai variabel kontrol, peneliti mendapatkan bahwa hasil yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan hasil pada model regresi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah juga memiliki korelasi positif dengan kepercayaan terhadap bank sentral.

### **1. Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kepercayaan terhadap bank sentral merupakan elemen fundamental untuk efektivitas kebijakan moneter dalam sebuah negara. Kepercayaan masyarakat berperan penting dalam menentukan seberapa baik kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nițoi & Pochea, 2024) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan lebih baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih besar terhadap bank sentral. Kepercayaan ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keyakinan pribadi, akses terhadap layanan keuangan, tingkat kekayaan, serta karakteristik sosiodemografi.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa di banyak negara, khususnya di kawasan Eropa Tengah, Timur, dan Tenggara (CESEE), kepercayaan terhadap bank sentral tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman individu terhadap konsep keuangan, tetapi juga oleh ekspektasi inflasi, preferensi terhadap mata uang lokal atau mata uang asing, serta faktor ekonomi makro lainnya. Ketika individu memiliki ekspektasi inflasi yang tinggi atau lebih memilih menyimpan uang dalam bentuk tunai daripada di bank, tingkat kepercayaan mereka terhadap bank sentral cenderung lebih rendah (Nițoi & Pochea, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh van der

Crujisen & Samarina (2023) juga menyatakan bahwa terhadap korelasi positif antara kepercayaan terhadap bank sentral dan literasi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan, keyakinan pribadi, akses terhadap layanan keuangan, tingkat kekayaan, serta faktor sosiodemografi mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral. Blinder et al. (2024) menekankan bahwa upaya bank sentral untuk berkomunikasi dengan publik berasal dari komitmen terhadap pertanggungjawaban yang demokratis, sebuah proses yang lebih efektif ketika individu mempercayai lembaga bank sentral. Oleh karena itu, strategi komunikasi bank sentral berfokus pada membangun kepercayaan (Ehrmann et al., 2022). Dengan memahami faktor-faktor yang membentuk kepercayaan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan kredibilitas dan efektivitas bank sentral dalam menjalankan tugasnya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sentral**

Kepercayaan terhadap bank sentral merupakan suatu komponen penting dari stabilitas ekonomi dan kebijakan moneter yang efektif. Bank sentral, seperti Federal Reserve di Amerika Serikat atau Bank Indonesia di Indonesia, memainkan peran penting dalam mengelola ekonomi dengan mengendalikan inflasi, menstabilkan mata uang, dan mengawasi sistem perbankan. Bank sentral memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena masyarakat sesungguhnya telah memberikan legitimasi demokratis dan independensi mereka terhadap lembaga bank sentral (Blinder et al., 2008). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut hanya dapat terwujud apabila masyarakat memahami dan mempercayai pesan yang disampaikan oleh bank sentral. Jika tidak, maka dapat terjadi kesalahpahaman yang berdampak negatif terhadap kepercayaan (Hwang et al., 2023). Kepercayaan terhadap lembaga-lembaga ini memastikan implementasi kebijakan moneter yang lebih baik serta dapat mempengaruhi hasil ekonomi secara positif. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral.

Kepercayaan terhadap bank sentral sangat penting bagi pemerintah karena dapat memperkuat efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan. Sebagai contoh, penelitian oleh Cukierman et al. (1992) menunjukkan bahwa negara-negara dengan bank sentral yang lebih independen, umumnya mengalami inflasi yang lebih rendah dan lebih stabil. Ini penting bagi pemerintah karena stabilitas harga adalah salah satu tujuan utama kebijakan ekonomi, dan kepercayaan terhadap bank sentral memudahkan untuk mencapai tujuan ini tanpa harus mengorbankan pertumbuhan dari ekonomi.

Kepercayaan terhadap bank sentral juga memungkinkan pemerintah untuk merespons krisis ekonomi dengan lebih efektif. Bank sentral yang dipercaya oleh masyarakat dan pasar dapat dengan cepat meredakan ketegangan finansial selama krisis dengan menurunkan suku bunga atau menyuntikkan likuiditas ke dalam sistem perbankan (Bernanke & Gertler, 1995). Kepercayaan ini mengurangi ketidakpastian dan volatilitas pasar, serta meningkatkan efektivitas langkah-langkah penyelamatan yang diambil oleh lembaga pemerintah dan bank sentral.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral memiliki dampak langsung pada perilaku ekonomi dari masyarakat, seperti dalam kegiatan konsumsi, menabung, dan juga bernvestasi. Penelitian oleh Ehrmann et al. (2013) menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral memiliki hubungan yang erat dengan stabilitas dari ekspektasi inflasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dengan kepercayaan tinggi terhadap bank sentral cenderung memiliki ekspektasi inflasi yang lebih stabil, sehingga dapat

mengurangi risiko dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada ketidakpastian inflasi. Kepercayaan terhadap bank sentral yang tinggi juga penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pasar keuangan. Sebagai contoh, Guiso et al. (2004) menemukan bahwa tingkat kepercayaan terhadap institusi keuangan, termasuk bank sentral, memiliki korelasi positif dengan tingkat partisipasi masyarakat berinvestasi dalam pasar modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang lebih produktif, sehingga pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Transparansi dan komunikasi juga merupakan hal penting dalam membentuk tingkat kepercayaan pada bank sentral. Hal tersebut dapat dilihat dari bank sentral yang mengkomunikasikan kebijakan dan informasi dengan jelas akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Terdapat penelitian yang telah menunjukkan bahwa ketika bank sentral dianggap transparan dan dapat dipercaya, maka tingkat kepercayaan terhadap institusi tersebut akan lebih tinggi (Blinder, 1999a). Selain itu, kinerja historis dari bank sentral dalam mengelola krisis ekonomi juga dapat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan masyarakat. Jika perekonomian suatu negara memiliki ketahanan yang baik terhadap krisis atau masalah ekonomi, maka masyarakat akan cenderung mempercayai kebijakan dan keputusan dari lembaga keuangan di negaranya tersebut.

## **2.2 Pengaruh Literasi Keuangan pada kepercayaan terhadap Bank Sentral**

Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi melalui perencanaan yang tepat, manajemen anggaran yang baik, serta pengelolaan utang. Menurutnya, literasi keuangan juga mencakup pemahaman mengenai produk keuangan dan risiko yang terkait. Terdapat suatu penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih tinggi dikaitkan dengan kepercayaan yang lebih besar pada bank sentral, dimana individu dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ekonomi dan kebijakan moneter dapat memahami tindakan dan keputusan bank sentral secara lebih baik, yang mengarah pada peningkatan kepercayaan (M. van Rooij et al., 2011). Penelitian ini membahas literasi keuangan dalam tiga bagian, yaitu literasi tentang suku bunga, inflasi, dan juga nilai tukar.

Literasi tentang suku bunga adalah salah satu komponen penting dalam literasi keuangan yang memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap bank sentral. Masyarakat yang memahami cara kerja dari suku bunga dan bagaimana kebijakan moneter memengaruhi suku bunga dalam perekonomian akan cenderung mempercayai kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral. Lusardi & Tufano (2009) menemukan bahwa pemahaman tentang suku bunga membantu masyarakat dalam mengelola utang dan mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap institusi keuangan, seperti lembaga bank sentral. Individu yang memahami bagaimana bank sentral mengontrol suku bunga cenderung lebih percaya pada kemampuannya untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memitigasi risiko yang terkait dengan fluktuasi suku bunga.

Pemahaman mengenai inflasi juga memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2014), individu dengan literasi inflasi lebih tinggi cenderung memiliki ekspektasi inflasi yang menyerupai tingkat inflasi sesungguhnya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kemampuan bank sentral dalam mengelola inflasi. Melalui hal tersebut, bank sentral yang dipercaya untuk menjaga stabilitas harga melalui pengendalian inflasi dianggap dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam negara tersebut. Remund (2010) juga menegaskan bahwa literasi keuangan, termasuk pemahaman

tentang inflasi dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan moneter dan kinerja dari lembaga bank sentral.

Literasi keuangan mengenai nilai tukar dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kemampuan bank sentral dalam menjaga stabilitas mata uang negaranya. Sebuah penelitian oleh M. van Rooij et al. (2011) menunjukkan bahwa individu yang memahami bagaimana nilai tukar bekerja dan bagaimana bank sentral memengaruhi pasar valuta asing cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap bank sentral, terutama dalam menjaga nilai mata uang. Hal ini merupakan hal yang penting karena nilai tukar yang stabil secara langsung berkaitan dengan perdagangan internasional dan arus modal, yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi dari masyarakat. Ketika masyarakat memahami mekanisme ini, mereka lebih mungkin mendukung kebijakan bank sentral terkait nilai tukar.

### **2.3 Pengaruh Keyakinan Pribadi Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral**

Dalam penelitian ini, keyakinan pribadi mencakup variabel ekspektasi inflasi, preferensi untuk menabung uang dalam mata uang lokal, preferensi untuk menyimpan uang tunai, dan penghindaran resiko. Ekspektasi inflasi memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral. Menurut Blinder (1999), jika masyarakat memiliki ekspektasi inflasi yang tinggi, mereka memiliki kemungkinan untuk meragukan kemampuan bank sentral dalam menjaga stabilitas harga. Akan tetapi, individu yang memahami mengenai konsep inflasi dan percaya bahwa bank sentral memiliki kebijakan efektif untuk mengelolanya, akan memiliki ekspektasi inflasi yang lebih terkendali dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Christelis et al. (2010) menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi dari masyarakat sering kali dibentuk oleh keyakinan mereka terhadap kinerja bank sentral, dan hal ini berdampak pada kepercayaan mereka terhadap institusi tersebut.

Preferensi individu untuk menabung uang dalam mata uang lokal menunjukkan tingkat kepercayaan mereka terhadap stabilitas ekonomi yang dikelola oleh bank sentral. Dalam studi yang dilakukan oleh Guiso et al. (2004), ditemukan bahwa orang-orang yang lebih percaya pada bank sentral cenderung lebih nyaman untuk menabung dalam mata uang lokal. Keyakinan ini menunjukkan kepercayaan terhadap stabilitas dari kebijakan moneter yang dibuat oleh bank sentral. Sebaliknya, jika seseorang lebih memilih untuk menabung dalam mata uang asing, hal ini mencerminkan ketidakpercayaan terhadap kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas mata uang lokal.

Keyakinan pribadi terkait penghindaran risiko juga dapat memengaruhi kepercayaan terhadap bank sentral. Penelitian oleh Alesina & Ferrara (2002) menunjukkan bahwa individu yang cenderung menghindari risiko memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah terhadap institusi pemerintah dan keuangan, termasuk bank sentral. Hal ini disebabkan karena mereka lebih pesimis terhadap kemampuan institusi tersebut dalam mengelola perekonomian dalam negeri. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan bahwa bank sentral dapat mengelola risiko dan menjaga stabilitas ekonomi dengan baik, seperti dalam menghadapi krisis keuangan, cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga tersebut.

### **2.4 Pengaruh Akses Keuangan dan Variabel Kekayaan Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral**

Akses keuangan dan variabel kekayaan menjadi faktor lain yang menentukan kepercayaan terhadap bank sentral. Akses keuangan mengacu pada ketersediaan dan penggunaan layanan keuangan, termasuk rekening bank, kredit, serta peluang investasi. Variabel kekayaan meliputi pendapatan, aset, dan kemampuan seseorang untuk menabung.

Inklusi keuangan, yaitu akses terhadap layanan keuangan formal, memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral. Salah satu contoh dari inklusi keuangan adalah kemudahan dari masyarakat untuk mencapai cabang bank terdekat. Demirgüç-Kunt & Klapper (2013) menemukan bahwa masyarakat yang memiliki akses pada rekening bank, kredit, atau produk keuangan lainnya cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap institusi keuangan, termasuk lembaga bank sentral. Melalui hal tersebut, masyarakat dapat lebih memahami tentang produk-produk keuangan yang tersedia, sehingga pada akhirnya meningkatkan pemahaman tentang kebijakan moneter serta menumbuhkan kepercayaan terhadap lembaga bank sentral.

Individu dengan akses keuangan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga keuangan, termasuk bank sentral. Akses pada layanan keuangan membuat individu dapat berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan perekonomian serta mendapatkan manfaat dari kebijakan moneter. Sebagai contoh, mereka yang memiliki rekening tabungan atau investasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk merasakan dampak positif dari perubahan suku bunga yang diterapkan oleh bank sentral (Beck et al., 2007).

Kemampuan individu untuk menabung secara langsung memengaruhi kepercayaan mereka terhadap bank sentral. Penelitian oleh Karlan et al. (2014) menunjukkan bahwa individu yang mampu menabung dan mengelola keuangan pribadi dengan baik cenderung memiliki kepercayaan lebih besar terhadap bank sentral, karena mereka merasa bahwa kebijakan moneter mendukung stabilitas bagi keuangan pribadi mereka. Sebaliknya, mereka yang kurang mampu menabung sering kali merasa bahwa bank sentral tidak memberikan manfaat secara langsung dalam kehidupan mereka, hingga akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut.

Tingkat kekayaan dan pendapatan juga mempengaruhi kepercayaan terhadap bank sentral. Individu dengan penghasilan lebih tinggi dan memiliki banyak aset pada umumnya lebih melek finansial dan cenderung mempercayai kebijakan dari bank sentral. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah atau mereka yang tidak memiliki aset keuangan yang banyak cenderung tidak mempercayai kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga bank sentral (Guiso et al., 2008). Kecakapan finansial dan tingkat kekayaan seseorang juga berhubungan dengan tingkat kepercayaan terhadap bank sentral. M. C. J. van Rooij et al. (2012) menemukan bahwa individu yang lebih kaya dan memiliki pemahaman finansial lebih baik cenderung lebih percaya pada bank sentral karena mereka dapat lebih memahami kebijakan moneter serta bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi kekayaan mereka.

## **2.5 Pengaruh Sifat-sifat sosiodemografi Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral**

Sifat-sifat sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lokasi geografis dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap bank sentral. Sifat-sifat ini sering kali bersinggungan dengan faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, keyakinan pribadi, dan akses keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan juga tingkat penghasilan untuk mengukur sifat-sifat sosiodemografis dari para responden.

Usia adalah penentu yang signifikan terhadap kepercayaan terhadap bank sentral. Individu yang berumur lebih muda cenderung kurang memahami kebijakan moneter dan kurang berpengalaman dengan fluktuasi ekonomi, sehingga sering kali menyebabkan tingkat kepercayaan yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang lebih tua yang telah melihat dan memahami peran bank sentral dari waktu ke waktu (Ehrmann et al., 2013). Selain umur, terdapat juga perbedaan jenis kelamin, dimana terdapat penelitian yang menunjukkan

bahwa pria cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan akibatnya memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap bank sentral dibandingkan dengan wanita (Lusardi & Mitchell, 2014).

Masyarakat yang telah berkeluarga dan memiliki anak juga dapat memengaruhi pandangan terhadap bank sentral. Penelitian oleh M. C. J. van Rooij et al. (2012) menunjukkan bahwa individu yang telah berkeluarga dan memiliki seorang anak lebih cenderung memperhatikan stabilitas ekonomi secara jangka panjang karena mereka khawatir tentang masa depan keuangan anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka cenderung mempercayai lembaga bank sentral yang mereka anggap mampu menjaga stabilitas dari perekonomian secara jangka panjang.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting lainnya. Secara umum, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan literasi keuangan yang lebih baik, yang akan meningkatkan kepercayaan individu terhadap bank sentral. Individu dengan pendidikan tinggi akan lebih memahami kebijakan ekonomi serta menghargai peran dari bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi (M. van Rooij et al., 2011).

Individu yang menganggur atau tidak bekerja cenderung memiliki kepercayaan yang lebih rendah terhadap bank sentral. Penelitian yang dilakukan oleh (Nițoi & Pochea, 2024) menunjukkan bahwa individu yang menganggur memiliki kemungkinan lebih besar dalam mengekspresikan ketidakpercayaan pada lembaga bank sentral. Penghasilan seseorang juga memengaruhi kepercayaan mereka terhadap bank sentral. Penelitian yang dilakukan oleh Georgarakos et al. (2011) menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap bank sentral, karena mereka memiliki kemungkinan lebih besar untuk merasakan manfaat secara langsung dari kebijakan moneter yang stabil.

Lokasi geografis dan kondisi ekonomi regional juga mempengaruhi kepercayaan. Penduduk yang bertempat tinggal di wilayah yang stabil dan makmur secara ekonomi cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap bank sentral dibandingkan dengan penduduk di wilayah yang mengalami kesulitan ekonomi. Kesenjangan regional dalam pembangunan ekonomi dapat menyebabkan tingkat kepercayaan yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman dan persepsi ekonomi lokal dari warga setempat (Ehrmann et al., 2013).

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga bank sentral. Tingkat literasi yang tinggi memungkinkan seseorang dapat semakin memahami fungsi dari bank sentral beserta dengan kebijakan-kebijakannya. M. van Rooij et al. (2011) menemukan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung mempercayai institusi keuangan, termasuk lembaga bank sentral. Hal ini terjadi karena mereka dapat memahami kebijakan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai inflasi, nilai tukar, dan suku bunga memperkuat keyakinan dari masyarakat bahwa bank sentral dapat menjaga stabilitas dari perekonomian negara. Hasil dari penelitian sebelumnya dari jurnal acuan menunjukkan hasil yang sama, dimana literasi keuangan yang tinggi memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral (Nițoi & Pochea, 2024). Oleh karena itu, orang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung akan lebih mempercayai lembaga bank sentral.

**H1:** Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral.

Ekspektasi inflasi yang tinggi dapat menyebabkan masyarakat menjadi kehilangan kepercayaan terhadap bank sentral, terutama jika inflasi aktual sering melebihi target inflasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dalam jurnal acuan menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral (Nițoi & Pochea, 2024). Hal tersebut berarti bahwa ekspektasi inflasi yang semakin tinggi, ditandai juga dengan kenaikan harga barang, dapat membuat masyarakat cenderung tidak mempercayai lembaga bank sentral. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hayo & Neuenkirch, 2014) juga menemukan bahwa masyarakat dengan ekspektasi inflasi tinggi sering kali menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih rendah terhadap bank sentral, karena mereka merasa bahwa kebijakan moneter tidak efektif dalam menjaga stabilitas harga. Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya, peneliti menyimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2:** Ekspektasi Inflasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral.

Masyarakat yang memilih untuk menabung dalam mata uang lokal akan cenderung untuk mempercayai kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral, seperti kebijakan moneter serta stabilitas ekonomi yang dikelolanya. Penelitian yang dilakukan oleh Nițoi & Pochea (2024) menunjukkan bahwa preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal berpengaruh positif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hal tersebut berarti bahwa individu yang menabung dalam mata uang lokal akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi terhadap lembaga bank sentral. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3:** Preferensi untuk Menabung dalam Mata Uang Lokal Berpengaruh Positif Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral.

Masyarakat yang lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah terhadap bank sentral. Hal tersebut dapat terjadi karena kekhawatiran terhadap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh institusi keuangan. Penelitian yang dilakukan dalam jurnal acuan menunjukkan bahwa preferensi untuk menyimpai uang tunai memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral (Nițoi & Pochea, 2024). Hal tersebut berarti bahwa individu yang menyimpan uang tunai cenderung tidak mempercayai kebijakan yang diberikan oleh lembaga bank sentral. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan hipotesis keempat sebagai berikut:

**H4:** Preferensi untuk Menyimpan Uang Tunai Berpengaruh Negatif Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral.

Masyarakat dengan tingkat kekayaan atau kecanggihan finansial lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap bank sentral, oleh karena mereka biasanya lebih memahami mengenai kebijakan moneter dan dampak yang dihasilkan terhadap perekonomian negara. Penelitian yang dilakukan oleh M. C. J. van Rooij et al. (2012) menemukan bahwa individu dengan kecanggihan finansial yang lebih tinggi lebih memahami kebijakan moneter dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih besar terhadap lembaga bank sentral. Hal ini sejalan dengan penelitian dalam jurnal acuan yang menunjukkan bahwa kekayaan atau kecanggihan finansial berpengaruh positif terhadap kepercayaan pada bank sentral (Nițoi & Pochea, 2024). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan hipotesis kelima sebagai berikut:

**H5:** Kekayaan atau Kecanggihan Finansial Berpengaruh Positif Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Desain Penelitian

Peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2018) adalah sebuah pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut, dapat diukur, umumnya dengan instrumen, sehingga data yang berbentuk angka dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur kepercayaan masyarakat terhadap bank sentral melalui tingkat literasi keuangan, keyakinan pribadi, akses keuangan, serta variabel kekayaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

Pembagian kuisisioner dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini, karena dapat menghemat waktu dan tenaga dalam menjangkau responden. Selain itu, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Maka dari itu, desain penelitian ini dibuat untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai pengaruh literasi keuangan, keyakinan pribadi, akses keuangan, dan variabel kekayaan terhadap kepercayaan terhadap bank sentral.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

##### 3.2.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi adalah individu yang berada di wilayah Indonesia, secara khusus mereka yang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, institusi keuangan, dan memiliki pemahaman bagaimana keyakinan pribadi, akses keuangan, dan variabel kekayaan berpengaruh pada kepercayaan terhadap lembaga bank sentral. Oleh karena itu, responden dalam kuisisioner merupakan individu yang berada di wilayah Indonesia dan telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 322 responden. Sampel tersebut sudah dikumpulkan dari populasi yang telah disebutkan, yaitu individu-individu yang berada di wilayah Indonesia dan telah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, lembaga keuangan, dan memiliki pemahaman bagaimana keyakinan pribadi, akses keuangan, variabel kekayaan berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga bank sentral. Responden yang dilanjutkan untuk menjadi sampel wajib berumur 15 tahun ke atas. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa responden yang mengisi kuisisioner sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman dasar mengenai lembaga pemerintah dan bank sentral.

##### 3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya, yang secara khusus menggunakan *purposive sampling*. Vehovar et al. (2016) mendefinisikan *non-probability sampling* sebagai deviasi dari prinsip-prinsip pengambilan sampel probabilitas, dimana unit-unit yang dimasukkan memiliki probabilitas yang tidak diketahui, atau, beberapa dari probabilitas tersebut diketahui bernilai nol. Singkatnya, *non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama atau diketahui untuk dipilih. *Non-probability sampling* sering kali dipilih untuk penelitian karena alasan seperti keterbatasan biaya, waktu, dan juga sumber daya.

Melalui penggunaan metode *non-probability sampling*, peneliti dapat menetapkan fokus terhadap kelompok responden yang ingin diteliti secara fleksibel. Hal tersebut tentunya sangat membantu karena tidak memerlukan perhitungan kompleks dalam menentukan hasil

dari sampelnya. *Purposive sampling* yang juga dikenal sebagai *judgemental sampling* adalah pemilihan sampel mengikuti beberapa penilaian atau ide sewenang-wenang dari para peneliti yang mencari sampel representatif, dimana terkadang unit ditambahkan secara berurutan sampai peneliti memenuhi beberapa kriteria (Vehovar et al., 2016). Dengan secara khusus menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai para responden, dan mendapatkan data yang diperlukan melalui survei secara tepat dan efektif.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

| Variabel                                                                                     | Definisi Konseptual                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Skala Pengukuran            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| Variabel Dependen                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                             |
| <i>Trust index in central bank</i><br><i>Trust index in government (As control variable)</i> | Kepercayaan merupakan hal yang penting bagi bank sentral dan kebijakan moneter karena hal ini berkontribusi pada stabilitas ekspektasi inflasi, mengurangi ketidakpastian inflasi di masa depan, membantu menahan tekanan politik pada bank sentral, dan memudahkan tercapainya tujuan dari bank sentral (Ehrmann, 2024).<br><br>Kepercayaan terhadap pemerintah mengacu pada kepercayaan publik terhadap legitimasi dan efektivitas sistem politik-administratif, yang dipengaruhi oleh kepuasan terhadap layanan publik, faktor politik-budaya, dan karakteristik demografis, dengan kepuasan terhadap demokrasi sebagai faktor penentu terkuat (Christensen & Laegreid, 2002). | 1. Apakah Anda cenderung mempercayainya atau cenderung tidak mempercayai Pemerintah negara Indonesia?<br><br>2. Apakah Anda cenderung mempercayainya atau cenderung tidak mempercayai Bank Indonesia (Bank Sentral Indonesia)?                                                                                                 | Skala Likert (1 – 5)        |
| Variabel Independen                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                             |
| • Variabel Independen Utama                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                             |
| Indeks Literasi Keuangan                                                                     | Indeks yang mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, dan lainnya. Semakin tinggi indeksnya, semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | 1. Misalkan Anda memiliki Rp. 1.000.000 di rekening tabungan dan suku bunga 2% per tahun. Dengan mengabaikan biaya bank, berapa jumlah uang yang akan Anda miliki dalam rekening setelah 5 tahun jika Anda membiarkan uang tersebut berkembang:<br><br>2. Misalkan suku bunga tabungan Anda adalah 4% per tahun dan inflasi 5% | Skala tiga (3) poin (0 – 3) |

|                          |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                             |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|                          |                                                                                                                                                                     | <p>per tahun. Sekali lagi, dengan mengabaikan biaya bank - setelah 1 tahun, apakah Anda dapat membeli lebih dari, sama persis dengan, atau kurang dari harga hari ini dengan uang yang ada di rekening ini?</p> <p>3. Misalkan nilai tukar Dolar AS mengalami depresiasi (penurunan nilai tukar) terhadap mata uang Rupiah. Jika kita memiliki utang dalam mata uang Dolar AS, maka...</p> |                             |
| Literasi Suku Bunga      | Kemampuan individu untuk memahami konsep suku bunga, termasuk cara kerjanya dalam konteks pinjaman, investasi, dan tabungan (Hastings et al., 2013).                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Misalkan Anda memiliki Rp. 1.000.000 di rekening tabungan dan suku bunga 2% per tahun. Dengan mengabaikan biaya bank, berapa jumlah uang yang akan Anda miliki dalam rekening setelah 5 tahun jika Anda membiarkan uang tersebut berkembang:</li> </ul>                                                                                             | Skala satu (1) poin (0 – 1) |
| Literasi tingkat Inflasi | Pemahaman individu tentang konsep inflasi, dampaknya pada daya beli, dan bagaimana inflasi mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan (Lusardi & Tufano, 2009).        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Misalkan suku bunga tabungan Anda adalah 4% per tahun dan inflasi 5% per tahun. Sekali lagi, dengan mengabaikan biaya bank - setelah 1 tahun, apakah Anda dapat membeli lebih dari, sama persis dengan, atau kurang dari harga hari ini dengan uang yang ada di rekening ini?</li> </ul>                                                            | Skala satu (1) poin (0 – 1) |
| Literasi nilai tukar     | Kemampuan individu untuk memahami nilai tukar mata uang dan dampaknya terhadap perdagangan internasional, investasi, dan ekonomi domestik (Atkinson & Messy, 2012). | <ul style="list-style-type: none"> <li>Misalkan nilai tukar Dolar AS mengalami depresiasi (penurunan nilai tukar) terhadap mata uang Rupiah. Jika kita memiliki utang dalam mata uang Dolar AS, maka...</li> </ul>                                                                                                                                                                         | Skala satu (1) poin (0 – 1) |
| Ekspektasi Inflasi       | Persepsi masyarakat tentang tingkat inflasi yang diharapkan di masa depan, yang bisa memengaruhi keputusan                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Selama satu tahun ke depan, harga-harga di negara saya akan sangat meningkat.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                            | Skala Likert (1 – 6)        |

|                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                               |                                |
|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
|                                                 | konsumsi, investasi, dan tabungan (Armantier et al., 2014).                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                               |                                |
| Preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal | Preferensi masyarakat untuk menabung dalam mata uang lokal dibandingkan dengan mata uang asing, sering kali dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi negara dan mata uangnya (De Nicoló et al., 2003).                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Saya lebih suka menyimpan uang tunai daripada menaruhnya dalam rekening tabungan.</li> </ul>           | Skala Likert (1 – 6)           |
| Preferensi untuk menyimpan uang tunai           | Preferensi seseorang terhadap dividen tunai diakibatkan oleh alasan psikologis dan perilaku, termasuk kebutuhan akan kontrol diri dan persepsi mengenai risiko (Shefrin & Statman, 1984).                                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Saya lebih suka menyimpan uang tunai daripada menaruhnya dalam rekening tabungan.</li> </ul>           | Skala Nominal (Ya/Tidak) (1/0) |
| Penghindaran risiko                             | Sikap individu yang lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah meskipun menawarkan pengembalian yang lebih kecil. Ini terkait dengan preferensi individu terhadap keamanan finansial (Rabin & Thaler, 2001).                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam hal keuangan, saya lebih memilih investasi yang aman daripada investasi yang berisiko</li> </ul> | Skala Likert (1 – 6)           |
| Inklusi Keuangan                                | Tingkat akses individu atau kelompok terhadap layanan keuangan formal, termasuk rekening bank, kredit, asuransi, dan layanan keuangan lainnya. Financial inclusion penting untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. (Demirguc-Kunt et al., 2012) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bagi saya, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai cabang bank berikutnya</li> </ul>           | Skala Likert (1 – 6)           |
| Kemampuan untuk menabung                        | Kemampuan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk disimpan, baik sebagai cadangan atau untuk tujuan di masa depan (Karlan et al., 2014).                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Saat ini, saya merasa mampu untuk menabung.</li> </ul>                                                 | Skala Likert (1 – 6)           |
| Kekayaan/ kecanggihan (pemahaman) finansial     | Tingkat pemahaman individu tentang produk keuangan yang kompleks, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif. Semakin tinggi tingkat sofistikasi                                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah Anda memiliki salah satu dari produk atau aset bank berikut ini?</li> </ul>                     | Skala empat (4) poin (0 – 4)   |

|                            |                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                 |                                                |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
|                            | finansial, semakin besar kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi (Calvet et al., 2007).                                                                                                                     |                                                                 |                                                |
| • Variabel Kontrol         |                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                 |                                                |
| Sifat-sifat sosiodemografi | Karakteristik individu yang terkait dengan latar belakang sosial dan demografis, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, dan pendapatan, yang memengaruhi perilaku keuangan dan keputusan investasi (Beckmann, 2013). | <i>Age, Female, With Children, Education, Unemployed, Wage.</i> | Skala Nominal (Ya/Tidak) (1/0) dan Skala Rasio |

### 3.4 Model Empiris

Model empiris pada penelitian ini menggunakan model logit terurut atau *ordered logit model*, sebab variabel dependen yaitu kepercayaan terhadap bank sentral berbentuk variabel terurut (*ordered variable*). Untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen (Kepercayaan terhadap Bank Sentral) dengan variabel independen (literasi keuangan, keyakinan pribadi, akses keuangan, variabel kekayaan, dan sifat-sifat sosiodemografi), penelitian ini menggunakan model empiris sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TrustCB_i = & a_0 + a_1 FinancialLiteracyIndex_i + a_2 InterestRateLiteracy_i + \\
 & a_3 InflationRateLiteracy_i + a_4 ExchangeRateLiteracy_i + \\
 & a_5 InflationExpectation_i + a_6 CurrencyPreference_i + \\
 & a_7 CashSavingsPreference_i + a_8 RiskAversion_i + a_9 FinancialInclusion_i + \\
 & a_{10} AbilityToSaveMoney_i + a_{11} FinancialWealth_i + \beta_1 Age_i + \beta_2 Female_i + \\
 & \beta_3 WithChildren_i + \beta_4 Education_i + \beta_5 Unemployed_i + \beta_6 Wage_i + \epsilon_1
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

$TrustCB_i$ : Tingkat kepercayaan individu  $i$  terhadap bank sentral di Indonesia. Variabel diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (tidak percaya sama sekali) hingga 5 (percaya sepenuhnya).

Variabel Independen (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu:

- Variabel Independen Utama:

*Financial Literacy Index*: Indeks literasi keuangan yang mengukur pengetahuan finansial dari para responden. Pengetahuan finansial yang diukur dalam penelitian ini adalah literasi suku bunga, inflasi, dan juga tentang nilai tukar. Bernilai = 3 jika responden berhasil menjawab ketiga pertanyaan dengan benar, bernilai = 2 jika responden memiliki 2 jawaban benar, bernilai = 1 jika responden memiliki 1 jawaban benar, dan bernilai 0 jika responden tidak memiliki jawaban benar.

*Interest Rate Literacy*: Tingkat literasi responden tentang suku bunga. Bernilai = 1 ketika responden menjawab pertanyaan dengan benar, bernilai = 0 jika sebaliknya.

*Inflation Rate Literacy*: Tingkat literasi responden tentang inflasi. Bernilai = 1 ketika responden menjawab pertanyaan dengan benar, bernilai = 0 jika sebaliknya.

*Exchange Rate Literacy*: Tingkat literasi responden tentang nilai tukar. Bernilai = 1 ketika responden menjawab pertanyaan dengan benar, bernilai = 0 jika sebaliknya.

*Inflation Expectation*: Ekspektasi para responden terhadap inflasi di Indonesia. Diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju).

*Currency Preference*: Preferensi para responden untuk menabung dalam mata uang lokal. Bernilai = 1 jika responden memilih untuk menabung dalam mata uang lokal, dan bernilai = 0 jika memilih untuk menabung dalam mata uang asing/lainnya.

*Cash Savings Preference*: Preferensi responden untuk menabung dalam bentuk uang tunai. Diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju).

*Risk Aversion*: Kecenderungan para responden untuk menghindari risiko. Diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju).

*Financial Inclusion*: Akses yang dimiliki oleh para responden untuk mencapai cabang bank terdekat. Diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju).

*Ability to Save Money*: Kemampuan para responden untuk menabung. Diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju).

*Financial Wealth*: Tingkat kekayaan atau kecanggihan keuangan dari para responden. Nilai = 0 jika responden tidak memiliki produk keuangan yang disebutkan, hingga nilai = 4 jika responden memiliki keempat produk keuangan yang ada dalam daftar.

• Variabel Sosiodemografis (variabel kontrol):

*Age*: Usia dari para responden.

*Female*: Jenis kelamin responden (Bernilai 1 jika responden adalah perempuan, dan bernilai 0 jika responden adalah laki-laki)

*With Children*: Menunjukkan apakah responden sudah berkeluarga dan memiliki anak (Bernilai 1 jika responden sudah berkeluarga dan memiliki anak, dan bernilai 0 jika sebaliknya)

*Education*: Tingkat pendidikan dari responden (Nilai = 1 jika responden memiliki tingkat pendidikan rendah, nilai = 2 jika responden memiliki tingkat pendidikan menengah, nilai = 3 jika responden memiliki tingkat pendidikan tinggi).

*Unemployed*: Status pekerjaan dari responden (Nilai = 1 jika responden saat ini sedang tidak bekerja, bernilai 0 jika responden saat ini sedang bekerja).

*Wage*: Tingkat pendapatan dari para responden (Nilai = 1 jika responden tingkat pendapatan rendah, Bernilai = 2 jika responden tingkat pendapatan menengah, Nilai = 3 jika responden memiliki tingkat pendapatan tinggi).

#### Parameter:

- $a_0$  : Konstanta.
- $a_1 - a_{11}$  : Koefisien untuk setiap variabel independent utama.
- $\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien untuk setiap variabel sosiodemografis.
- $\epsilon_1$  : *Error term* (untuk menangkap variabel-variabel yang tidak terobservasi).

Sebelum melakukan analisis regresi dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji diagnostik yang dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model empiris. Berikut adalah beberapa pengujian diagnostik yang akan dipakai:

### 3.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono et al. (2020), validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya. Indeks yang menunjukkan suatu alat ukur yang benar-benar mengukur apa yang hendak untuk diukur. Dengan kata lain, pengujian validitas menunjukkan akurasi atau ketepatan alat ukur terhadap konsep atau variabel yang hendak untuk diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment* melalui aplikasi SPSS.

### 3.4.2 Uji Realibilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dari suatu instrumen pengukuran ketika digunakan secara berulang kali dalam kondisi yang sama (tahan uji). Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi bila tes tersebut dapat memberikan data dengan hasil yang tetap meskipun diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda (Sugiono et al., 2020). Menurut George & Mallery (2016), nilai dari *Cronbach's Alpha* di atas 0.90 menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, di atas 0.80 menunjukkan hasil yang baik, di atas 0.70 menunjukkan hasil dapat diterima, hasil di atas 0.60 mengindikasikan hasil yang meragukan, lalu hasil di atas 0.50 berarti buruk, dan hasil di bawah 0.50 menunjukkan hasil tidak dapat diterima.

## 4. Hasil Empiris dan Diskusi

### 4.1 Pengembalian Data

Kuisisioner yang digunakan untuk penelitian ini mulai disebarakan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 13 November 2024, yaitu selama kurang lebih dua (2) minggu. Untuk tingkat pengembalian data dari hasil kuisisioner yang diisi oleh responden dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

| Keterangan                                                                        | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------|
| Jumlah kuisisioner yang telah disebarakan                                         | 322              | 100%           |
| Jumlah kuisisioner yang kurang layak untuk dilakukan analisis secara lebih lanjut | 19               | 5.9%           |
| Jumlah Kuisisioner yang layak untuk dilakukan analisis secara lebih lanjut        | 303              | 94.1%          |

Dalam kuisisioner yang telah disebarakan untuk penelitian ini, tingkat pengembalian data yang didapatkan adalah sebesar 94.1%, yang dapat dilihat dari tabel diatas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil data kuisisioner yang diisi oleh 303 responden layak untuk dianalisis secara lebih lanjut. Hasil 94.01% didapatkan dari membagi responden yang layak untuk diuji secara lebih lanjut (303 responden) dengan jumlah responden yang telah mengisi kuisisioner (322 responden). Adapun data yang pada akhirnya menjadi kurang layak untuk dianalisis secara lebih lanjut adalah sebanyak 19 responden atau sebesar 5.9% dari total kuisisioner yang disebarakan.

### 4.2 Hasil dari Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, pengujian validitas terhadap tiga variabel yaitu X1, X2, dan X3 yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel-variabel tersebut merupakan pertanyaan tentang literasi keuangan yang menanyakan konsep mengenai inflasi, suku bunga, dan juga nilai tukar. Ketiga pertanyaan tersebut digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan dari para responden, dengan mengukurnya terhadap nilai total atau jumlah dari ketiga pertanyaan tersebut. Setelah menyebarkan kuisioner kembali dan mendapatkan total 303 responden yang layak untuk diuji secara lebih lanjut, peneliti kembali melakukan pengujian validitas untuk melihat apakah data yang didapatkan dari sampel tersebut dapat dianggap valid atau tidak. Uji validitas juga kembali dilakukan dengan menggunakan metode Pearson’s Product Moment. Hasil dari pengujian validitas yang kembali dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

| <b>Pengujian Validitas</b>                |                     |    |        |        |        |
|-------------------------------------------|---------------------|----|--------|--------|--------|
| <b>Pearson’s Product Moment (N = 303)</b> |                     |    |        |        |        |
|                                           |                     | X1 | X2     | X3     | Total  |
| X1                                        | Pearson Correlation | 1  | .674** | .679** | .876** |
|                                           | Sig. (2-tailed)     |    | <.001  | <.001  | <.001  |
| X2                                        | Pearson Correlation |    | 1      | .753** | .906** |
|                                           | Sig. (2-tailed)     |    |        | <.001  | <.001  |
| X3                                        | Pearson Correlation |    |        | 1      | .903** |
|                                           | Sig. (2-tailed)     |    |        |        | <.001  |
| Total                                     | Pearson Correlation |    |        |        | 1      |
|                                           | Sig. (2-tailed)     |    |        |        |        |

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengujian validitas menggunakan Pearson’s Product Moment pada tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu X1, X2, dan X3, memiliki korelasi yang positif dan signifikan satu dengan yang lainnya. Hasil signifikan dan positif dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat melalui hasil korelasi *Significance* < 0.001. Oleh karena itu, hasil dari pengujian validitas menggunakan Pearson’s Product Moment pada penelitian ini dianggap valid untuk mengukur variabel tingkat literasi keuangan dari para responden.

### 2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi bila tes tersebut dapat memberikan data dengan hasil yang tetap meskipun diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda (Sugiono et al., 2020). Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

| <b>Pengujian Reliabilitas</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| <b>Cronbach’s Alpha</b>       |            |
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| 0.876                         | 3          |

Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap total 303 responden menunjukkan hasil Cronbach’s Alpha diatas 0.6 (Cronbach’s Alpha > 0.6), tepatnya di angka 0.876. Menurut George & Mallery (2016), Cronbach’s Alpha dengan hasil > 0.80 sesungguhnya telah menunjukkan hasil yang baik. Melalui teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil Cronbach’s Alpha yang didapatkan yaitu 0.876 sudah menunjukkan hasil yang baik. Maka dari itu, uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data dari 303 responden menunjukkan hasil yang baik sehingga dapat dikatakan *reliable*.

### 4.3 Deskriptif Statistik

Pada tabel dibawah berisi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari variabel dependen, variabel independen, dan juga variabel sosiodemografis yang digunakan sebagai variabel kontrol. Untuk setiap variabel yang ada, peneliti memberikan beberapa keterangan untuk menunjukkan deskriptik statistik. Keterangan yang dimaksud dalam tabel adalah jumlah sampel (N), nilai minimum (Min.), nilai maksimum (Max.), nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi (Std. Dev.).

Tabel 4.4

| Jenis Variabel      | Nama Variabel          | N   | Min. | Max. | Mean    | Std. Dev. |
|---------------------|------------------------|-----|------|------|---------|-----------|
| Variabel Dependen   | TrustGov               | 303 | 1    | 5    | 2.9869  | 1.03377   |
| Variabel Independen | TotalFinancialLiteracy | 303 | 0    | 3    | 2.1765  | 1.19900   |
|                     | InflationExpectation   | 303 | 2    | 6    | 4.7614  | 0.74566   |
|                     | CashSavingsPreference  | 303 | 1    | 6    | 3.2680  | 1.30073   |
|                     | RiskAversion           | 303 | 1    | 6    | 4.4967  | 1.09918   |
|                     | FinancialInclusion     | 303 | 1    | 6    | 3.6405  | 1.11687   |
|                     | AbilityToSaveMoney     | 303 | 1    | 6    | 4.6275  | 0.94354   |
|                     | FinancialWealth        | 303 | 0    | 4    | 1.2353  | 1.10299   |
|                     | CurrencyPreference     | 303 | 0    | 1    | 0.3170  | 0.46607   |
| Variabel Kontrol    | Age                    | 303 | 15   | 56   | 25.7320 | 7.75190   |
|                     | Female                 | 303 | 0    | 1    | 0.4412  | 0.49734   |
|                     | WithChildren           | 303 | 0    | 1    | 0.2386  | 0.42690   |
|                     | Edu                    | 303 | 0    | 3    | 2.5000  | 0.72542   |
|                     | Unemployed             | 303 | 0    | 1    | 0.4020  | 0.49110   |
|                     | Wage                   | 303 | 1    | 3    | 1.5719  | 0.68453   |
|                     | TrustCB                | 303 | 1    | 5    | 3.5686  | 0.79147   |

Keterangan untuk setiap variabel yang ada dalam tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

- Variabel Dependen (*Dependent Variable*):

Dalam penelitian ini, terdapat satu (1) variabel dependen, yaitu Kepercayaan terhadap Bank Sentral (*Trust in the Central Bank*). Variabel tersebut sesungguhnya merupakan variabel ordinal (*ordinal variable*), yaitu variabel yang pengukurannya menggunakan skala likert (*Likert Scale* dengan skala pengukuran 1 (tidak percaya sama sekali) hingga 5 (percaya sepenuhnya). Pengukuran variabel dependen dilakukan untuk

melihat tingkat kepercayaan terhadap bank sentral dari masyarakat yang diwakili oleh responden yang mengisi kuisisioner untuk penelitian ini.

- Variabel Independen Utama (*Main Independent Variable*):

Penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel independent utama, yaitu literasi keuangan (*TotalFinancialLiteracy*), keyakinan pribadi (*InflationExpectation*, *CashSavingsPreference*, *CurrencyPreference*, *RiskAversion*), akses keuangan (*FinancialInclusion*), dan variabel kekayaan (*AbilityToSaveMoney*, *FinancialWealth*). Peneliti selanjutnya akan mengukur tingkat literasi keuangan dari masyarakat melalui sampel yang diberikan oleh para responden. Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah agar peneliti dapat mengukur tingkat kepercayaan masyarakat pada bank sentral.

- Variabel Kontrol:

Variabel Kontrol mencakup faktor-faktor sosiodemografis seperti umur, jenis kelamin, memiliki anak atau tidak, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta tingkat penghasilan dari setiap responden. Variabel tersebut digunakan untuk menunjukkan hasil yang lebih akurat berdasarkan beberapa pengaruh eksternal, yang dalam penelitian ini berupa faktor-faktor sosiodemografis. Selain variabel-variabel sosiodemografis, Kepercayaan pada Pemerintah (*Trust in Government*) juga dijadikan sebagai variabel kontrol dalam pengujian ketahanan (*robustness test*). Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari Kepercayaan pada Pemerintah (*Trust in Government*) terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral (*Trust in Central Bank*).

Melalui tabel tersebut, peneliti telah memberikan keterangan secara umum mengenai jenis, nama, dan skala dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Maka dari itu, penjelasan dari tabel sebelumnya dapat memberikan pemahaman lebih lanjut sebelum melanjutkan ke tahap regresi dan melakukan analisis lanjutan.

## 4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepercayaan pada Bank Sentral

### 4.4.1 Hasil Regresi

Setelah melakukan uji multikolinearitas pada kedua model empiris dan melihat bahwa hasilnya cukup baik, dimana hasil VIF yang didapatkan setiap variabel independen dibawah 10, maka peneliti melanjutkan dengan melakukan regresi. Peneliti menggunakan kedua model empiris yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Regresi yang dilakukan menggunakan variabel dependen dan variabel kontrol yang sama dari model empiris awal. Oleh karena tidak terjadi multikolinearitas pada kedua model empiris, maka peneliti dapat melanjutkan penelitian untuk melakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti menggunakan model regresi pertama sebagai hasil dasar (*baseline result*) dari hasil kedua model regresi. Tabel 4.5 menunjukkan hasil yang didapatkan dari model regresi pertama. Untuk penjelasan dari tiap variabel dependen, independen, dan variabel kontrol telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti juga akan menjawab hubungan antara variabel hipotesis yang telah dibuat pada bab II berdasarkan hasil model regresi pertama.

Tabel 4.5

|                          | (1)              | (2) | (3) | (4) | (5) |
|--------------------------|------------------|-----|-----|-----|-----|
| <b>FinancialLiteracy</b> |                  |     |     |     |     |
| TotalFinancialLiteracy   | 0.169<br>(0.132) |     |     |     |     |

|                                        |         |         |                               |         |          |
|----------------------------------------|---------|---------|-------------------------------|---------|----------|
| <b>Personal Beliefs</b>                |         |         |                               |         |          |
| InflationExpectation                   |         | -0.298* |                               |         |          |
|                                        |         | (0.171) |                               |         |          |
| CurrencyPreference                     |         |         | 1.133***                      |         |          |
|                                        |         |         | (0.275)                       |         |          |
| CashSavingsPreference                  |         |         |                               | -0.002  |          |
|                                        |         |         |                               | (0.117) |          |
| RiskAversion                           | -0.016  | -0.016  | -0.016                        | -0.016  | -0.016   |
|                                        | (0.130) | (0.130) | (0.130)                       | (0.130) | (0.130)  |
| <b>Financial Wealth/Sophistication</b> |         |         |                               |         |          |
| FinancialInclusion                     | 0.143   | 0.143   | 0.143                         | 0.143   | 0.143    |
|                                        | (0.133) | (0.133) | (0.133)                       | (0.133) | (0.133)  |
| AbilityToSaveMoney                     | 0.222   | 0.222   | 0.222                         | 0.222   | 0.222    |
|                                        | (0.150) | (0.150) | (0.150)                       | (0.150) | (0.150)  |
| FinancialWealth                        |         |         |                               |         | 0.466*** |
|                                        |         |         |                               |         | (0.139)  |
| <b>Sociodemographic Traits</b>         |         |         |                               |         |          |
| Age                                    | 0.007   | 0.007   | 0.007                         | 0.007   | 0.007    |
|                                        | (0.027) | (0.027) | (0.027)                       | (0.027) | (0.027)  |
| Female                                 | -0.210  | -0.210  | -0.210                        | -0.210  | -0.210   |
|                                        | (0.236) | (0.236) | (0.236)                       | (0.236) | (0.236)  |
| WithChildren                           | 0.113   | 0.113   | 0.113                         | 0.113   | 0.113    |
|                                        | (0.382) | (0.382) | (0.382)                       | (0.382) | (0.382)  |
| Education                              | 0.045   | 0.045   | 0.045                         | 0.045   | 0.045    |
|                                        | (0.199) | (0.199) | (0.199)                       | (0.199) | (0.199)  |
| Unemployed                             | -0.555* | -0.555* | -0.555*                       | -0.555* | -0.555*  |
|                                        | (0.318) | (0.318) | (0.318)                       | (0.318) | (0.318)  |
| Wage                                   | -0.566* | -0.566* | -0.566*                       | -0.566* | -0.566*  |
|                                        | (0.320) | (0.320) | (0.320)                       | (0.320) | (0.320)  |
| <i>Mean dependent var</i>              |         | 3.569   | <i>SD dependent var.</i>      |         | 0.791    |
| <i>Pseudo r-squared</i>                |         | 0.083   | <i>Number of observations</i> |         | 303      |
| <i>Chi-square</i>                      |         | 68.058  | <i>Prob &gt; chi2</i>         |         | 0.000    |
| <i>Akaike crit. (AIC)</i>              |         | 694.885 | <i>Bayesian crit. (BIC)</i>   |         | 761.910  |

Keterangan: Nilai estimasi (*beta*) ditampilkan pada baris pertama, dan nilai signifikansi ditampilkan dengan simbol yaitu \* untuk  $p < 0.1$ , \*\* untuk  $p < 0.05$ , serta \*\*\* untuk  $p < 0.01$ . Sedangkan nilai *standard error* ditampilkan pada baris kedua dalam kurung.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengaitkan pengaruh antara variabel independen literasi keuangan terhadap variabel dependen kepercayaan pada bank sentral. Literasi keuangan dilambangkan sebagai “*TotalFinancialLiteracy*” pada model regresi, sebab variabel tersebut sesungguhnya merupakan skor gabungan dari tiga pertanyaan. Hasil regresi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien dari variabel independen “*TotalFinancialLiteracy*” adalah sebesar 0.169. Menurut hasil tersebut, literasi keuangan memiliki dampak yang positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, dimana semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai konsep inflasi, nilai tukar, dan suku bunga, maka akan semakin percaya pada lembaga bank sentral. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin tidak percaya pada lembaga bank sentral. Hal ini sudah sejalan dengan hipotesis pertama dalam penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang positif terhadap kepercayaan pada bank sentral.

Hubungan antara tingkat literasi keuangan terhadap variabel dependen kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi  $p\text{-value} > 0.1$ , yang berarti korelasi antara literasi keuangan dengan kepercayaan pada bank sentral terjadi secara tidak signifikan. Maka dari itu, peneliti menolak hipotesis pertama dalam penelitian ini karena hubungan yang terjadi antar variabel tidak signifikan, meskipun literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana hasil dalam jurnal acuan juga menunjukkan literasi keuangan berhubungan positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, tetapi memiliki nilai signifikansi yang tinggi (Nițoi & Pochea, 2024). Hal ini memperkuat argumen yang diberikan oleh Remund (2010) yang menegaskan bahwa literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang inflasi dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan moneter dan kinerja dari lembaga bank sentral serta temuan dari van der Cruisen & Samarina (2023) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dengan kepercayaan terhadap bank sentral.

Untuk hipotesis selanjutnya, peneliti akan menjelaskan mengenai dampak keyakinan pribadi terhadap kepercayaan pada bank sentral. Keyakinan pribadi terdiri dari empat variabel independen, yaitu ekspektasi inflasi, preferensi untuk menyimpan uang tunai, preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal, dan penghindaran resiko. Keempat variabel tersebut dilambangkan sebagai “*InflationExpectation*”, “*CashSavingsPreference*”, “*CurrencyPreference*”, serta “*RiskAversion*” pada model regresi, dalam urutan yang sesuai. Bagian keyakinan pribadi memiliki tiga variabel yang digunakan untuk pengembangan hipotesis, yaitu “*InflationExpectation*”, “*CashSavingsPreference*”, “*CurrencyPreference*”. Sedangkan “*RiskAversion*” digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini melihat mengenai dampak ekspektasi inflasi terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hasil regresi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien dari variabel independen “*InflationExpectation*” adalah sebesar -0.298. Berdasarkan hasil tersebut, ekspektasi inflasi memiliki dampak yang negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, dimana semakin seseorang percaya bahwa harga barang-barang akan naik, maka ia akan cenderung untuk tidak mempercayai lembaga bank sentral. Hal ini sudah sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian yang menyebutkan bahwa ekspektasi inflasi memiliki dampak negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral.

Hubungan antara ekspektasi inflasi terhadap variabel dependen kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi sebesar  $p\text{-value} < 0.1$ , yang berarti kedua variabel tersebut

memiliki tingkat signifikansi yang rendah. Hal ini ditunjukkan karena nilai signifikansinya berada dibawah angka 0.1. Oleh karena itu, peneliti menerima hipotesis kedua dalam penelitian ini karena ekspektasi inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral serta hubungan yang terjadi antar variabel signifikan, meskipun memiliki nilai signifikansinya yang rendah. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi memiliki berhubungan negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, serta bersifat signifikan (Nițoi & Pochea, 2024). Selain itu, hasil hipotesis kedua ini juga sejalan dengan temuan dari van der Cruysen et al. (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap tingkat inflasi yang lebih tinggi menyebabkan kepercayaan yang lebih rendah terhadap bank sentral.

Hipotesis ketiga melihat pengaruh antara preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan variabel “*CurrencyPreference*” memiliki nilai koefisien sebesar 1.133. Hal tersebut menandakan bahwa preferensi untuk menabung uang dalam mata uang lokal memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Oleh sebab itu, orang yang memilih untuk menabung dalam mata uang lokal akan cenderung untuk mempercayai lembaga bank sentral. Hal tersebut sudah sejalan dengan hipotesis ketiga dalam penelitian yang menyebutkan bahwa preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral.

Hubungan antara preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal terhadap kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi sebesar  $p\text{-value}$  sebesar  $< 0.01$ , yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi tinggi. Oleh sebab itu, peneliti menerima hipotesis ketiga dalam penelitian ini karena hubungan yang terjadi antar variabel adalah signifikan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Selain itu, penelitian dalam jurnal acuan menemukan bahwa individu yang lebih memilih untuk menabung dalam mata uang asing cenderung memiliki ekspektasi inflasi yang lebih tinggi dan, alhasil, kepercayaan terhadap bank sentral berkurang (Nițoi & Pochea, 2024). Menurut Beckmann & Scheiber (2012), Hubungan antara mata uang lokal dan kepercayaan terhadap bank sentral dapat dijelaskan dengan bukti-bukti depresiasi mata uang dan hiperinflasi. Kejadian-kejadian ini mengganggu stabilitas mata uang lokal, yang menyebabkan substitusi mata uang lokal dengan mata uang asing lainnya (Beckmann & Scheiber, 2012).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini melihat pengaruh variabel preferensi untuk menyimpan uang secara tunai terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan variabel “*CashSavingsPreference*” pada memiliki nilai koefisien sebesar -0.002. Hal tersebut menandakan bahwa preferensi untuk menyimpan uang tunai memiliki dampak yang negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Oleh sebab itu, orang yang memilih untuk menyimpan uang tunai daripada menaruhnya di bank akan cenderung tidak mempercayai lembaga bank sentral. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis keempat dalam penelitian yang menyebutkan bahwa preferensi untuk menyimpan uang secara tunai memiliki dampak yang negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral.

Hubungan antara preferensi untuk menyimpan uang secara tunai terhadap kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi  $p\text{-value} > 0.1$ , yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut terjadi secara tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan karena nilai signifikansinya berada diatas angka 0.1. Maka dari itu, peneliti menolak hipotesis keempat dalam penelitian ini karena hubungan yang terjadi antar variabel tidak signifikan, meskipun preferensi untuk menyimpan uang secara tunai memiliki hubungan yang negatif terhadap

kepercayaan pada bank sentral. Hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana preferensi untuk menyimpan uang secara tunai berkorelasi secara negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, tetapi memiliki nilai signifikansi yang tinggi (Nițoi & Pochea, 2024). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Guiso et al. (2008) juga menemukan bahwa masyarakat yang skeptis terhadap kebijakan moneter cenderung memilih untuk menyimpan uang tunai daripada menaruhnya di bank atau berinvestasi dalam aset finansial lainnya.

“*RiskAversion*” yang merupakan variabel kontrol pada model regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.016. Hal tersebut menandakan bahwa penghindaran resiko memiliki dampak yang negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Oleh sebab itu, orang yang lebih memilih untuk berinvestasi secara aman pada aset yang tidak beresiko cenderung tidak mempercayai lembaga bank sentral. Hubungan antara penghindaran resiko terhadap kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi *p-value* sebesar  $> 0.1$ , yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut terjadi secara tidak signifikan.

Hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini melihat mengenai akses keuangan dan kekayaan/kecanggihan finansial terhadap kepercayaan pada bank sentral. Akses keuangan terdiri dari dua (2) variabel kontrol, yaitu inklusi keuangan serta kemampuan untuk menabung. Dalam model regresi, kedua variabel tersebut dilambangkan sebagai “*FinancialInclusion*” dan “*AbilityToSaveMoney*” dalam urutan yang sesuai. Sedangkan hipotesis berikutnya akan menggunakan kekayaan/kecanggihan finansial sebagai variabel independen, yang dilambangkan dengan “*FinancialWealth*” pada tabel.

Hasil regresi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien dari variabel kontrol “*FinancialInclusion*” adalah sebesar 0.143. Berdasarkan hasil tersebut, inklusi keuangan memiliki dampak yang negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, dimana semakin orang yang tinggal jauh atau membutuhkan waktu cukup lama untuk mencapai cabang bank terdekat akan cenderung mempercayai lembaga bank sentral. Sementara hubungan antara inklusi keuangan terhadap variabel dependen kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi *p-value* sebesar  $> 0.1$ , yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut terjadi secara tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan karena nilai signifikansinya berada diatas angka 0.1 (*p-value*  $> 0.01$ ).

Variabel kontrol “*AbilityToSaveMoney*” pada model regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.222. Hal tersebut menandakan bahwa orang yang mampu untuk menabung saat ini memiliki korelasi positif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Oleh sebab itu, masyarakat yang saat ini mampu untuk menabung akan cenderung mempercayai lembaga bank sentral. Hubungan antara preferensi untuk menyimpan uang tunai terhadap kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi *p-value*  $> 0.1$ , yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Hipotesis kelima pada penelitian ini melihat pengaruh antara kekayaan atau kecanggihan finansial terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan variabel “*FinancialWealth*” memiliki nilai koefisien sebesar 0.466. Hal itu menandakan bahwa kekayaan atau kecanggihan finansial memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Melalui hasil tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa individu dengan tingkat kekayaan lebih tinggi atau memiliki aset lebih banyak cenderung lebih mempercayai lembaga bank sentral. Hal tersebut sudah sejalan dengan hipotesis kelima dalam penelitian yang menyebutkan bahwa keyakinan atau kecanggihan finansial memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral.

Hubungan kekayaan atau kecanggihan finansial terhadap kepercayaan pada bank sentral memiliki nilai signifikansi *p-value* sebesar  $< 0.01$ , yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan karena nilai signifikansinya berada

dibawah angka 0.01. Maka dari itu, peneliti menerima hipotesis kelima dalam penelitian ini karena hubungan yang terjadi antar variabel kekayaan/kecanggihan finansial dengan kepercayaan terhadap bank sentral adalah signifikan. Hubungan tersebut juga dapat dijelaskan dengan fakta bahwa individu dengan situasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih percaya terhadap lembaga bank sentral (Bergbauer et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya untuk variabel kekayaan/kecanggihan finansial, yaitu individu yang berinvestasi pada berbagai produk perbankan cenderung menunjukkan kepercayaan yang lebih besar pada bank sentral (Nițoi & Pochea, 2024).

Hubungan antara variabel-variabel kontrol (variabel sosiodemografis) terhadap kepercayaan pada bank sentral memiliki hasil yang berbeda-beda. Untuk variabel “*Age*”, “*With Children*”, dan “*Education*” memiliki arah yang sama atau berhubungan positif dengan kepercayaan pada bank sentral. Hal tersebut berarti bahwa orang-orang yang berumur lebih tua (“*Age*”) cenderung mempercayai lembaga bank sentral. Lalu orang-orang yang sudah berkeluarga dan memiliki anak (“*With Children*”) juga cenderung lebih mempercayai lembaga bank sentral. Selain itu, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (“*Education*”) juga biasanya lebih mempercayai kebijakan yang diberikan oleh bank sentral. Meskipun ketiga variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, tetapi hubungan yang terjadi sesungguhnya tidak signifikan, karena tingkat signifikansinya berada diatas nilai 0.1.

Sedangkan untuk variabel “*Female*”, “*Unemployed*”, dan “*Wage*” memiliki arah yang berlawanan atau berhubungan negatif dengan kepercayaan pada bank sentral. Hal ini berarti bahwa masyarakat berjenis kelamin perempuan (“*Female*”) cenderung kurang mempercayai lembaga bank sentral. Selain itu, orang yang sedang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan (“*Unemployed*”) memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak mempercayai lembaga bank sentral. Masyarakat dengan tingkat penghasilan yang lebih tinggi (“*Wage*”) juga cenderung kurang percaya terhadap lembaga bank sentral. Variabel “*Female*” tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan terhadap bank sentral. Sedangkan untuk variabel “*Unemployed*” dan “*Wage*” memiliki pengaruh terhadap kepercayaan pada bank sentral, tetapi dengan tingkat signifikansi rendah, yang ditandai dengan nilai *p-value* sebesar  $< 0.1$ .

#### 4.5.2 Uji Robustness

Peneliti menambahkan model regresi sebagai uji ketahanan (*robustness test*) untuk melihat validitasnya terhadap hasil model regresi pertama yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil dari pengujian ketahanan dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana terdapat variabel kontrol baru yaitu kepercayaan pada pemerintah (TrustGov) yang ditambahkan untuk melihat pengaruhnya terhadap kepercayaan pada bank sentral (TrustCB). Peneliti juga akan memaparkan kembali hubungan antara variabel hipotesis yang telah dibuat pada bab II berdasarkan hasil *robustness test*, serta melakukan perbandingan dengan hasil model regresi pertama.

Tabel 4.6

|                           | (1)     | (2) | (3) | (4) | (5) |
|---------------------------|---------|-----|-----|-----|-----|
| <b>Financial Literacy</b> |         |     |     |     |     |
| Total Financial Literacy  | 0.146   |     |     |     |     |
|                           | (0.139) |     |     |     |     |
| <b>Personal Beliefs</b>   |         |     |     |     |     |

|                                        |                     |                     |                     |                     |                     |
|----------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| InflationExpectation                   |                     | -0.051<br>(0.173)   |                     |                     |                     |
| CurrencyPreference                     |                     |                     | 0.768***<br>(0.287) |                     |                     |
| CashSavingsPreference                  |                     |                     |                     | -0.253**<br>(0.121) |                     |
| RiskAversion                           | 0.037<br>(0.129)    | 0.037<br>(0.129)    | 0.037<br>(0.129)    | 0.037<br>(0.129)    | 0.037<br>(0.129)    |
| <b>Financial Wealth/Sophistication</b> |                     |                     |                     |                     |                     |
| FinancialInclusion                     | -0.105<br>(0.137)   | -0.105<br>(0.137)   | -0.105<br>(0.137)   | -0.105<br>(0.137)   | -0.105<br>(0.137)   |
| AbilityToSaveMoney                     | 0.199<br>(0.157)    | 0.199<br>(0.157)    | 0.199<br>(0.157)    | 0.199<br>(0.157)    | 0.199<br>(0.157)    |
| FinancialWealth                        |                     |                     |                     |                     | 0.418***<br>(0.147) |
| <b>Institutional trust</b>             |                     |                     |                     |                     |                     |
| TrustGov                               | 1.358***<br>(0.153) | 1.358***<br>(0.153) | 1.358***<br>(0.153) | 1.358***<br>(0.153) | 1.358***<br>(0.153) |
| <b>Sociodemographic Traits</b>         |                     |                     |                     |                     |                     |
| Age                                    | -0.015<br>(0.027)   | -0.015<br>(0.027)   | -0.015<br>(0.027)   | -0.015<br>(0.027)   | -0.015<br>(0.027)   |
| Female                                 | -0.171<br>(0.247)   | -0.171<br>(0.247)   | -0.171<br>(0.247)   | -0.171<br>(0.247)   | -0.171<br>(0.247)   |
| WithChildren                           | 0.531<br>(0.394)    | 0.531<br>(0.394)    | 0.531<br>(0.394)    | 0.531<br>(0.394)    | 0.531<br>(0.394)    |
| Education                              | 0.070<br>(0.207)    | 0.070<br>(0.207)    | 0.070<br>(0.207)    | 0.070<br>(0.207)    | 0.070<br>(0.207)    |
| Unemployed                             | -0.284<br>(0.337)   | -0.284<br>(0.337)   | -0.284<br>(0.337)   | -0.284<br>(0.337)   | -0.284<br>(0.337)   |
| Wage                                   | -0.410<br>(0.332)   | -0.410<br>(0.332)   | -0.410<br>(0.332)   | -0.410<br>(0.332)   | -0.410<br>(0.332)   |

|                           |         |                               |         |
|---------------------------|---------|-------------------------------|---------|
| <i>Mean dependent var</i> | 3.569   | <i>SD dependent var.</i>      | 0.791   |
| <i>Pseudo r-squared</i>   | 0.212   | <i>Number of observations</i> | 303     |
| <i>Chi-square</i>         | 143.213 | <i>Prob &gt; chi2</i>         | 0.000   |
| <i>Akaike crit. (AIC)</i> | 604.104 | <i>Bayesian crit. (BIC)</i>   | 674.852 |

Keterangan: Nilai estimasi (*beta*) ditampilkan pada baris pertama, dan nilai signifikansi ditampilkan dengan simbol yaitu \* untuk  $p < 0.1$ , \*\* untuk  $p < 0.05$ , serta \*\*\* untuk  $p < 0.01$ . Sedangkan nilai *standard error* ditampilkan pada baris kedua dalam kurung.

Pada pengujian ketahanan, variabel dependen literasi keuangan dilambangkan sebagai “*TotalFinancialLiteracy*” yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Hal ini sama dengan model regresi pertama, dimana variabel tersebut sesungguhnya merupakan skor gabungan dari tiga pertanyaan mengenai literasi suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Hasil pada pengujian ketahanan untuk variabel independen “*TotalFinancialLiteracy*” menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.146, dengan nilai signifikansi  $p\text{-value} > 0.1$ . Hasil tersebut menandakan literasi keuangan memiliki dampak yang positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Oleh karena pengaruh literasi keuangan terhadap kepercayaan pada bank sentral terjadi secara tidak signifikan, maka hipotesis pertama tetap ditolak dalam pengujian ketahanan. Penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama dinyatakan sebagai hasil yang *robust*, karena uji ketahanan yang digunakan untuk pengujian ketahanan (*robustness test*) menunjukkan hasil sama dengan model regresi pertama pada tabel 4.7, dimana literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral meskipun hubungan yang terjadi tidak signifikan.

Ekspektasi inflasi pada pengujian ketahanan dilambangkan sebagai “*InflationExpectation*” yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Hasil pada pengujian ketahanan untuk variabel independen “*InflationExpectation*” menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.051, dengan nilai signifikansi  $p\text{-value} > 0.1$ . Hasil tersebut menandakan ekspektasi inflasi memiliki dampak yang negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, serta memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Oleh karena pengaruh ekspektasi inflasi terhadap kepercayaan pada bank sentral terjadi secara tidak signifikan, maka hipotesis kedua ditolak pada pengujian ketahanan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai hasil yang tidak *robust*, karena pengujian ketahanan (*robustness test*) menunjukkan nilai signifikansi yang berbeda dengan model regresi pertama pada tabel 4.7, dimana ekspektasi inflasi memiliki dampak negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, tetapi memiliki nilai signifikansi rendah. Hal ini berbeda pada pengujian ketahanan yang hasilnya tidak signifikan ( $p\text{-value} > 0.1$ ), meskipun arah yang dihasilkan sama yaitu negatif yang berarti ekspektasi inflasi berpengaruh negatif terhadap kepercayaan terhadap bank sentral.

Preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal pada pengujian ketahanan dilambangkan sebagai “*CurrencyPreference*” yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Hasil pada pengujian ketahanan untuk variabel independen “*CurrencyPreference*” menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.768, dengan nilai signifikansi  $p\text{-value} < 0.01$ . Hasil tersebut menandakan bahwa preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, serta kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi berada dibawah 0.01. Oleh karena pengaruh preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal terhadap kepercayaan pada bank sentral menunjukkan hasil positif dan signifikan, maka hipotesis ketiga tetap diterima dalam pengujian ketahanan.

Peneliti menyatakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai hasil yang *robust*, karena uji ketahanan (*robustness test*) menunjukkan hasil sama dengan model regresi awal pada tabel 4.7, dimana preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, serta hubungan antara kedua variabel tersebut juga terjadi secara signifikan.

Preferensi untuk menyimpan uang secara tunai pada pengujian ketahanan dilambangkan sebagai “*CashSavingsPreference*” yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Hasil pengujian ketahanan untuk variabel independen “*CashSavingsPreference*” menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.253 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar  $< 0.05$ . Hasil tersebut menandakan bahwa menyimpan uang secara tunai memiliki dampak negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, serta kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05. Oleh sebab pengaruh preferensi untuk menyimpan uang secara tunai terhadap kepercayaan pada bank sentral menunjukkan arah negatif dan bersifat signifikan, maka hipotesis keempat pada pengujian ketahanan diterima.

Peneliti menyatakan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai hasil yang tidak *robust*, karena pengujian ketahanan (*robustness test*) menunjukkan hasil yang berbeda dengan model regresi pertama pada tabel 4.7, dimana preferensi untuk menyimpan uang secara tunai memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, dan hubungan antar kedua variabel tersebut terjadi secara tidak signifikan. Hal tersebut berbeda dengan hasil pengujian ketahanan yang menunjukkan hasil yang positif antar kedua variabel, tetapi hubungan yang terjadi cukup signifikan. Oleh karena itu, meskipun hipotesis keempat pada pengujian ketahanan diterima, tetapi tidak dapat dikatakan *robust* karena menunjukkan hasil yang berbeda dengan model regresi awal.

Variabel kekayaan/kecanggihan finansial pada pengujian ketahanan dilambangkan sebagai “*FinancialWealth*” yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Hasil pada pengujian ketahanan untuk variabel independen “*FinancialWealth*” menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.418, dengan nilai signifikansi *p-value*  $< 0.01$ . Hasil tersebut menandakan bahwa kekayaan atau kecanggihan finansial memiliki dampak positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, serta memiliki pengaruh yang sangat signifikan karena memiliki *p-value* dibawah nilai 0.01. Oleh karena pengaruh kekayaan atau kecanggihan finansial terhadap kepercayaan pada bank sentral menunjukkan hasil positif dengan tingkat signifikansi yang tinggi, maka hipotesis kelima kembali diterima pada pengujian ketahanan.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat dinyatakan *robust*, karena dalam pengujian ketahanan (*robustness test*) ditunjukkan hasil yang sama dengan model regresi awal pada tabel 4.7, dimana kekayaan atau kecanggihan finansial memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, dan hubungan antara kedua variabel tersebut juga terjadi secara signifikan.

Dalam uji ketahanan, variabel baru ditambahkan untuk menangani kemungkinan terjadi bias variabel yang dihilangkan (“*omitted variable bias*”). Setelah menambahkan kepercayaan terhadap pemerintah (“*Trust in the Government*”) sebagai variabel kontrol untuk pengujian ketahanan, peneliti mendapatkan hasil yang kurang lebih sama dengan model regresi pertama. Hasil yang berbeda terlihat pada variabel kontrol umur atau “*Age*”. Model regresi pertama menunjukkan bahwa variabel “*Age*” menunjukkan arah yang positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, sedangkan dalam pengujian ketahanan (*robustness test*) menunjukkan arah berlawanan atau negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hal tersebut menandakan bahwa orang-orang yang berumur lebih tua cenderung kurang mempercayai lembaga bank sentral. Meskipun menunjukkan hasil yang berbeda dengan model regresi awal, tetapi hasilnya tidak berbeda jauh, dengan nilai sebesar 0.007 pada model regresi awal dan menjadi -0.015

pada saat melakukan uji ketahanan. Korelasi antara umur (“Age”), jenis kelamin perempuan (“Female”), berkeluarga dan memiliki anak “WithChildren”, tingkat pendidikan “Education”, sedang menganggur (“Unemployed”), tingkat pendapatan (“Wage”) terhadap kepercayaan pada bank sentral juga terjadi secara tidak signifikan yang ditandai dengan nilai signifikansi  $p$ -value diatas 0.1. Untuk variabel kontrol kepercayaan pada pemerintah (“Trust in the Government”) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada bank sentral. Hal tersebut berarti masyarakat yang percaya terhadap lembaga pemerintahan cenderung mempercayai bank sentral. Selain itu, hubungan antara kedua variabel tersebut terjadi secara sangat signifikan, yang ditandai dengan nilai signifikansi  $p$ -value < 0.01 (dibawah nilai 0.01).

## 5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari literasi keuangan, keyakinan pribadi, akses keuangan dan variabel kekayaan, serta sifat-sifat sosiodemografis terhadap kepercayaan masyarakat pada bank sentral. Hipotesis yang dirancang untuk penelitian ini berjumlah lima (5), sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Peneliti menolak hipotesis pertama pada penelitian ini karena nilai signifikansi yang dihasilkan adalah tidak signifikan, meskipun menunjukkan arah yang sama dimana literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan bank sentral. Setelah melakukan uji ketahanan dengan menambahkan variabel kepercayaan terhadap pemerintah (*Trust in the Government*), hasil yang didapatkan tetap sama yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Maka dari itu, hipotesis pertama dapat dikatakan *robust*.

Peneliti menerima hipotesis kedua dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya. Variabel ekspektasi inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan pada bank sentral, yang sama dengan arah dari hipotesis, meskipun memiliki tingkat signifikansi rendah ( $p$ -value < 0.1). Pengujian ketahanan menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ekspektasi inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan pada bank sentral, walaupun memiliki arah negatif yang sama. Oleh sebab itu, hipotesis kedua dinyatakan sebagai tidak *robust*.

Untuk hipotesis ketiga, hasil penelitian menyatakan bahwa preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan pada bank sentral dan bersifat signifikan, sehingga memiliki arah yang sama dengan hipotesis awal. Oleh karena itu, peneliti pada akhirnya menerima hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Setelah melakukan uji *robustness*, peneliti mendapatkan bahwa hasil dari hipotesis ketiga tetap sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa preferensi untuk menabung dalam mata uang lokal tetap berpengaruh positif terhadap kepercayaan pada bank sentral, dengan tetap memiliki tingkat korelasi yang signifikan. Oleh karena itu, hasil dari hipotesis ketiga dapat dikatakan *robust*.

Peneliti menolak hipotesis keempat pada model regresi awal karena tidak memiliki korelasi yang signifikan, meskipun menunjukkan arah negatif yang sama dengan hipotesis. Lalu pada pengujian ketahanan, hipotesis diterima karena menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis semula serta memiliki korelasi yang signifikan. Oleh karena hipotesis pada kedua model regresi menunjukkan hasil yang berbeda, maka hipotesis keempat dinyatakan sebagai tidak *robust*.

Peneliti menerima hipotesis kelima pada penelitian ini karena menunjukkan korelasi yang signifikan, dan arah yang dihasilkan juga sama dengan hipotesis awal. Uji ketahanan juga menunjukkan arah positif dengan tingkat signifikansi yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari hipotesis kelima adalah *robust*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas dalam penelitian ini, peneliti ingin membagikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang hendak melanjutkan atau melakukan penelitian serupa berdasarkan keterbatasan yang dialami saat mengerjakan penelitian ini. Mayoritas responden yang mengisi kuisioner berada pada rentang umur 20 sampai 30 tahun, khususnya yang berumur 21 dan 22 tahun. Peneliti menyarankan agar mendapatkan lebih banyak responden yang berumur lebih dari 30 tahun, sehingga bisa lebih merepresentasikan penelitian yang sedang dilakukan. Masyarakat yang lebih tua tentunya telah lebih banyak melewati berbagai fase perekonomian negara, sehingga kemungkinan memiliki pendapat yang lebih bijak dan seksama terhadap lembaga bank sentral.

## Daftar Pustaka

- Alesina, A., & Ferrara, E. La. (2002). Who trusts others? In *Journal of Public Economics* (Vol. 85). [www.elsevier.com/locate/econbase](http://www.elsevier.com/locate/econbase)
- Armantier, O., de Bruin, W. B., Topa, G., van der Klaauw, W., & Zafar, B. (2014). *Inflation Expectations and Behavior: Do Survey Respondents Act on their Beliefs?*
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 15). <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). *Finance, Inequality and the Poor*.
- Beckmann, E. (2013). Financial Literacy and Household Savings in Romania. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.9>
- Beckmann, E., & Scheiber, T. (2012). *The Impact of Memories of High Inflation on Households' Trust in Currencies*.
- Bergbauer, S., Giovannini, A., & Hernborg, N. (2022). *Economic inequality and public trust in the European Central Bank*. [https://www.ecb.europa.eu/press/economic-bulletin/articles/2022/html/ecb.ebart202203\\_02~f9d2d059f0.en.html#toc2](https://www.ecb.europa.eu/press/economic-bulletin/articles/2022/html/ecb.ebart202203_02~f9d2d059f0.en.html#toc2)
- Bernanke, B. S., & Gertler, M. (1995). Inside the Black Box: The Credit Channel of Monetary Policy Transmission. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 9, Issue 4).
- Blinder, A. S. (1999a). *Central Bank Credibility: Why Do We Care? How Do We Build It?*
- Blinder, A. S. . (1999b). *Central banking in theory and practice*. MIT Press.
- Blinder, A. S., Ehrmann, M., de Haan, J., & Jansen, D. J. (2024). Central Bank Communication with the General Public: Promise or False Hope? *Journal of Economic Literature*, 62(2), 425–457. <https://doi.org/10.1257/jel.20231683>
- Blinder, A. S., Ehrmann, M., Fratzscher, M., De Haan, J., & Jansen, D.-J. (2008). *Working Paper Series No 898 / May 2008 Central Bank CoMMuniCation and Monetary Policy a Survey of theory and evidenCe*. <http://www.ecb>.
- Calvet, L. E., Campbell, J. Y., & Sodini, P. (2007). Down or out: Assessing the welfare costs of household investment mistakes. *Journal of Political Economy*, 115(5), 707–747. <https://doi.org/10.1086/524204>
- Christelis, D., Jappelli, T., & Padula, M. (2010). Cognitive abilities and portfolio choice. *European Economic Review*, 54(1), 18–38. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2009.04.001>
- Christensen, T., & Laegreid, P. (2002). *Trust in Government-the Relative Importance of Service Satisfaction, Political Factors and Demography*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

- Cukierman, A., Webb, S. B., & Neyapti, B. (1992). *111-4 Measuring the Independence of Central Banks and Its Effect on Policy Outcomes*.
- De Nicoló, G., Honohan, P., & Ize, A. (2003). *Dollarization of the Banking System: Good or Bad?*
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2013). *Measuring Financial Inclusion: Explaining Variation in Use of Financial Services across and within Countries*. [www.worldbank.org/global](http://www.worldbank.org/global)
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Bank, T. W. (2012). *Measuring Financial Inclusion The Global Findex Database*. <http://econ.worldbank.org>.
- Ehrmann, M. (2024). *Trust in central banks*. <https://doi.org/10.2866/3770346>
- Ehrmann, M., Holton, S., Kedan, D., & Phelan, G. (2022). *Monetary Policy Communication: Perspectives from Former Policy Makers at the ECB* (Vol. 2022, Issue 1).
- Ehrmann, M., Soudan, M., & Stracca, L. (2013). *ExPLAINING EU cItIzENS' tRUSt IN thE Ecb IN NORmAl ANd cRISIS tImES*. <http://www.ecb.europa.eu>
- Georgarakos, D., Pasini, G., Christelis, D., Cosemans, M., Currarini, S., Fehr, E., Guiso, L., Haliassos, M., Jappelli, T., Le Blanc, J., & Ongena, S. (2011). *Trust, Sociability and Stock Market Participation*. <http://ssrn.com/abstract=1397236> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=1397236>
- George, Darren., & Mallery, Paul. (2016). *IBM SPSS statistics 23 step by step : a simple guide and reference*. Routledge.
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2004). American Economic Association The Role of Social Capital in Financial Development. In *Source: The American Economic Review* (Vol. 94, Issue 3).
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2008). Trusting the stock market. *Journal of Finance*, 63(6), 2557–2600. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2008.01408.x>
- Gujarati, D. N. (2003). *BASIC ECONOMETRICS FOURTH EDITION*. [www.mhhe.com](http://www.mhhe.com)
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2, pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. In *Annual Review of Economics* (Vol. 5, pp. 347–373). <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Hayo, B., & Neuenkirch, M. (2014). *Central Bank Communication in the Financial Crisis: Evidence from a Survey of Financial Market Participants*.
- Hwang, I. Do, Lustenberger, T., & Rossi, E. (2023). Central bank communication and public trust: The case of ECB speeches. *Journal of International Money and Finance*, 137. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2023.102916>
- Karlan, D., Ratan, A. L., & Zinman, J. (2014). Savings by and for the Poor: A research review and agenda. *Review of Income and Wealth*, 60(1), 36–78. <https://doi.org/10.1111/roiw.12101>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). *Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness*.

- Nițoi, M., & Pochea, M. M. (2024). Trust in the central bank, financial literacy, and personal beliefs. *Journal of International Money and Finance*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2024.103066>
- Rabin, M., & Thaler, R. H. (2001). *Anomalies Risk Aversion*.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Shefrin, H. M., & Statman, M. (1984). EXPLAINING INVESTOR PREFERENCE FOR CASH DIVIDENDS\*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 13).
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation* (Issue 2).
- van der Cruysen, C., De Haan, J., & Van Rooij, M. (2023). *The impact of high inflation on trust in national politics and central banks*.
- van der Cruysen, C., & Samarina, A. (2023). Drivers of trust in the ECB during the pandemic. *Applied Economics*, 55(13), 1454–1476. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2097192>
- van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2012). Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth. *Economic Journal*, 122(560), 449–478. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Vehovar, V., Toepoel, V., & Steinmetz, S. (2016). *Non-probability sampling*. <https://www.researchgate.net/publication/307546330>